

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama. Pendidikan ditinjau dari istilah “pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.”¹

Adapun pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Tafsir adalah suatu pendidikan yang melatih murid dengan memberikan nilai-nilai berupa ajaran Islam sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan keputusan dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan dan dipengaruhi nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.²

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah suatu proses penanaman nilai-nilai Islam melalui pengajaran, bimbingan dan pelatihan

¹ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara. 1994), hal. 4

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 1994), hal. 51

yang dilakukan dengan sadar dan penuh tanggung jawab dalam rangka pembentukan, pembinaan pendayagunaan dan pengembangan daya pikir, keimanan dan pengamalan sehingga terbentuk pribadi muslim sejati yang mampu mengendalikan kehidupan dengan penuh tanggung jawab untuk beribadah kepada Allah SWT dalam mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Di samping itu pengajaran PAI dimaksudkan pula tercapainya peningkatan ilmu pengetahuan, keimanan, dan pengamalan ajaran Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam tersebut secara jelas diarahkan kepada tujuan yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, dan pribadi tersebut dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari³

Tegasnya tujuan pendidikan agama Islam tersebut adalah:

“Untuk membentuk manusia yang berkesinambungan dalam bidang fisik atau materil dan mental spiritual yang disebut insan kamil atau manusia yang sempurna.”⁴

Di dalam kutipan tujuan pendidikan agama Islam seperti dikemukakan di atas jelas terlihat bahwa di dalam proses pembelajaran lebih ditekankan peningkatan antara aspek kognitif dan afektif dan psikomotorik siswa. Siswa tidak hanya mampu mengetahui dan memahami ajaran-ajaran

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 30

⁴ H.M. Arifin, M.Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hal. 17

agama Islam, bahkan mampu pula untuk bersikap atau bertingkah laku dan mengamalkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran Islam.

Untuk mewujudkan tercapainya kurikulum di setiap lembaga pendidikan diperlukan sosok guru yang ideal, yang selalu ingin bersama peserta didik di dalam dan di luar sekolah. Bila mana melihat peserta didiknya menunjukkan sikap seperti sedih, murung, suka berkelahi, malas belajar, jarang pergi ke sekolah dan sebagainya, guru merasa prihatin dan tidak jarang pada waktu tertentu guru harus menghabiskan waktunya untuk memikirkan bagaimana perkembangan pribadi anak didiknya tersebut.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, penutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, kemandirian dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

⁵ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 21

Namun tentunya selain guru yang mumpuni, diperlukan juga sebuah metode pembelajaran yang tepat dan jitu dalam suatu proses pembelajaran. Adapun salah satu metode yang dapat digunakan bila guru menginginkan meningkatkan minat dan ingatan serta pemahaman siswa akan materi pelajaran adalah metode *make a match*.

Yang dimaksud metode *Make a match* ialah metode di mana siswa dilatih untuk menemukan pasangan suatu konsep atau materi pelajaran yang sebagian konsep sudah ada pada siswa tersebut. Diharapkan dengan penggunaan metode *make a match* siswa dapat lebih ingat dengan materi pelajaran yang diajarkan dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran karena di dalam proses pembelajaran terdapat unsur *game*. Dengan demikian pula akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2015 yang telah dilakukan oleh penulis pada siswa kelas IV di SD Negeri 12 Suak Tapeh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin, dari 18 peserta didik hanya sebagian kecil yang mampu menghafal 10 nama malaikat dan tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari hafalan siswa mengenai 10 nama malaikat dan tugasnya, siswa hanya mampu menghafal satu atau dua malaikat saja, siswa sering masih salah dalam menyebutkan tugas dari kesepuluh malaikat tersebut.

Setelah dilakukan observasi awal pada penelitian ini, peserta didik menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi menghafal 10 nama malaikat dan tugasnya.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Metode yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa sulit menghafal materi pelajaran

B. Identifikasi masalah

Menurut observasi lanjutan yang penulis lakukan, gejala di atas disebabkan oleh:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal nama dan tugas malaikat.
2. Siswa kesulitan menghafal nama-nama dan tugas malaikat.
3. Kurang kreatifnya guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi menghafal 10 malaikat dan tugasnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi fokus perbaikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 12 Suak Tapeh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin adalah: “Apakah metode *make a match* dapat meningkatkan hafalan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal malaikat dan tugasnya di kelas IV SD Negeri 12 Suak Tapeh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *make a match* dapat meningkatkan hafalan siswa mengenai mengenal malaikat dan tugasnya pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Suak Tapeh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hafalan pada materi menghafal 10 nama malaikat dan tugasnya, begitu juga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran lainnya

- b. Bagi guru, guru mulai membekali diri dengan berbagai kemampuan dalam berbagai bidang pengetahuan dan keprofesionalan untuk dapat meningkatkan cara penyajian pembelajaran terhadap siswa dalam upaya kegiatan penelitian.
- c. Bagi lembaga pendidikan atau sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Andra yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Nama Malaikat dan Tugasnya Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Lubuk Dalam Desa Lubuk Dalam Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir”*. Beliau meneliti apakah ada pengaruhnya penggunaan metode Tanya jawab pada materi nama-nama malaikat dan tugasnya pada siswa kelas IV SD Negeri Lubuk Dalam desa Lubuk Dalam Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Persamaan pada penelitian ini adalah sama meneliti tentang materi 10 malaikat dan tugasnya sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode yang digunakan.

Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Mariyam dalam berjudul *” Penggunaan Metode Make a Match Learning dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Terhadap Materi Kitab-kitab Allah dan Rosul*

Penerimanya di Kelas IV SD Negeri Tanjung Kerang Kec. Babat Supat Kab. Musi Banyusin” adapun hasil dari penelitian tersebut adalah adanya peningkatan dalam hal hafalan siswa mengenai materi kitab-kitab Allah dan Rosul penerimanya pada saat sebelum dan sesudah menggunakan metode *Make a Match Learning* di Kelas IV SD Negeri Tanjung Kerang Kec. Babat Supat Kab. Musi Banyusin. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *make a match*, namun perbedaannya adalah pada materi yang diajarkan

Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Karmila yang berjudul “*Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hafalan Nama-Nama Malaikat dan Tugasnya pada Siswa di Kelas IV SD Negeri 5 Babat Banyuasin Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*” Beliau meneliti tentang penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan nama-nama Malaikat dan tugasnya pada siswa di kelas IV SD Negeri 5 Babat Banyuasin Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Persamaan pada penelitian ini adalah sama meneliti tentang materi 10 malaikat dan tugasnya sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode yang digunakan

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Karena pada penelitian ini penulis memfokuskan pada metode yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan hafalan peserta didik mengenai materi mengenal malaikat dan tugasnya yaitu melalui metode *make a match*

pada siswa kelas IV di SD Negeri 12 Suak Tapeh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

F. Definisi Operasional

1. Adapun kemampuan menghafal adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.⁶
2. Metode adalah seperangkat cara, jalan dan tehnik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.
3. *Make a Match* adalah mencari pasangan. Siswa diberi potongan konsep atau topik pelajaran sedangkan potongan yang lainnya diberikan kepada siswa yang lainnya, sehingga mereka akan mencari pasangan atau siswa lain yang membawa sambungan topik atau materi yang dibawa.

⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 45

4. Malaikat adalah makhluk ghaib ciptaan Allah. Malaikat tidak memiliki jenis gender, tidak memiliki nafsu dan sebagai pengabdian Allah, malaikat tidak pernah hianat dari perintah-perintah Allah.

G. Kerangka Teori

1. Kemampuan Menghafal Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya

Kemampuan menghafal adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “kemampuan” mempunyai arti kecakapan ketangkasan melakukan sesuatu.⁸ Berbicara tentang kemampuan maka erat kaitannya dengan kecerdasan dan intelegensi yang merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia.

Sedangkan kriteria kemampuan menghafal materi 10 malaikat dan tugasnya adalah siswa mampu menghafalkan 10 nama-nama dan tugas malaikat tanpa melihat teks bacaan, siswa mampu menuliskan nama-nama 10 malaikat dan tugasnya tanpa melihat teks dan siswa

⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 45

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 632

mampu melafalkan nama-nama 10 malaikat dan melafalkan tugas-tugas malaikat dengan baik dan benar.

2. Pengertian Metode *Make a Match* (Mencari Pasangan)

Metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) dan sebagaimana dikutip oleh Nadirin menjelaskan bahwa salah satu keunggulan metode *make a match* ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

3. Kelebihan Metode *Make a Match*

- a. Dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran
- b. Dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran
- c. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- d. Menghilangkan kejenuhan belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran yang berbentuk *game*
- e. Dapat meningkatkan kecepatan berpikir siswa.⁹

4. Kelemahan Metode *Make a Match*

- a. Membutuhkan alat atau media, seperti karton sehingga membutuhkan waktu untuk menyiapkannya
- b. Membutuhkan lebih banyak waktu

⁹ <http://nadirin.blogspot.com/2008/08/metode-pembelajaran-efektif.html>. hal. 1 diakses tanggal 2 Maret 2015

- c. bila media tidak dibuat sebegus mungkin akan dapat mengurangi motivasi belajar siswa.

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian pada penelitian ini ialah SD Negeri 12 Suak Tapeh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Dan penulis mengambil objek pada kelas Kelas IV yang berjumlah 18 orang siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 perempuan.

2. Deskripsi Per Siklus

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui tiga tahapan siklus untuk melihat peningkatan pemahaman dan hafalan siswa mengenai materi 10 nama malaikat dan tugasnya.

Adapun setiap tahapan siklus terdiri dari:

1) Prasiklus

Prasiklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah.

- 2) Membuat silabus pembelajaran
 - 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 4) Menyiapkan sarana / media pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi 10 nama-nama Malaikat dan tugasnya.
 - 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- b. Pelaksanaan (*Acting*)
- 1) Menyajikan materi pelajaran
 - 2) Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan tanggapan seputar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi 10 nama-nama Malaikat dan tugasnya
 - 3) Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
 - 4) Melakukan pengamatan atau observasi
- c. Pengamatan (*Observation*)
- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar
 - 2) Keaktifan siswa
 - 3) Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apa bila lebih dari 80 % dari peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 7,0

2) Siklus I

Sebagaimana prasiklus, siklus I pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada prasiklus.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti menyajikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi 10 nama-nama malaikat dan tugasnya dengan menggunakan Metode *make a match* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada prasiklus.

c. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi 10 nama-nama malaikat dan tugasnya dengan menggunakan Metode *make a match*

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan menyusun rencana (*Replaining*) untuk siklus II.

3) Siklus II

Siklus II merupakan putaran ke-II dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi 10 nama-nama malaikat dan tugasnya dengan menggunakan metode *make a match*, dengan tahapan yang sama seperti pada prasiklus dan siklus I. Sebagaimana siklus I, siklus II pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti menyajikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi 10 nama-nama malaikat dan tugasnya dengan menggunakan Metode *make a match*, berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.

c. Pengamatan (*Observtion*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi 10 nama-nama malaikat dan tugasnya dengan menggunakan metode *make a match*

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi 10 nama-nama malaikat dan tugasnya dengan menggunakan metode *make a match* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa 10 nama-nama Malaikat dan tugasnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi.

Observasi ini digunakan oleh kolaborator atau teman sejawat untuk mengobservasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti baik dari siklus 1 dan siklus-siklus berikutnya

Metode Observasi juga dapat berupa kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ditemukan di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti proses belajar mengajar, penggunaan metode, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Tes

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap kemampuan siswa menghafal 10 nama-nama

malaikat dan tugasnya, maka diperlukan tes dalam bentuk tertulis dan lisan yang akan dilaksanakan sebelum dan sesudah proses pembelajaran dari setiap siklus yang akan dilaksanakan.

Adapun pedoman penskoran adalah sebagai berikut:

No	Kemampuan siswa Menghafal nama-nama Malaikat dan tugasnya	Skor	Ket.
1	Jika siswa dapat menyebutkan nama dan tugas malaikat dengan benar	10	
2	Jika siswa dapat menyebutkan nama malaikat tapi salah ketika menyebutkan tugasnya	5	
3	Jika siswa tidak dapat menyebutkan nama maupun tugas malaikat	0	

Pada tabel penskoran di atas dapat diketahui cara penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menghafal nama-nama malaikat dan tugasnya. Nilai 10, apa bila siswa mampu menyabutkan satu nama malaikat beserta tugasnya dengan benar. Nilai 5, apabila siswa hanya mampu menyebutkan 1 nama malaikat tapi salah menyebutkan tugasnya. Dan nilai 0 apabila siswa tidak mampu menyebutkan nama dan tugas malaikat.

4. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang melakukan kolaborasi tentang hasil yang sudah didapat. Diskusi meliputi tentang kegagalan, keberhasilan, dan hambatan-hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Dari analisis data ini, yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari sini peneliti akan mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap materi nama-nama malaikat dan tugasnya pada siswa kelas IV sudah berhasil atau belum.

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis uraikan sistematika pembahasan ini ke dalam lima bab, dan masing-masing bab memiliki kerangka-kerangka pembahasan sebagai berikut:

- Bab I : Berisikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian, dan, sistematikan pembahasan
- Bab II : Berisikan landasan teori yang menguraikan tentang pengertian metode *make a match*, langkah-langkah

pembelajaran metode *make a match*, kelebihan dan kekurangan metode *make a match*, serta nama-nama malaikat dan tugasnya.

- Bab III : Berisikan tentang kondisi objek penelitian yang menguraikan tentang sejarah berdirinya SD Negeri 12 Suak Tapeh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana belajar di SD Negeri 12 Suak Tapeh Kecamatan Suak Tapeh Kab. Banyuasin.
- Bab IV : Berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan masing-masing siklus dengan data lengkap, menyangkup aspek yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan
- Bab V : Adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zakariya Yahya, Imam. *Riadussalihin*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1994).
- Arifin, M. dan Rasyad, Aminuddin. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996).
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996).
- Nata, Abudin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Rasyid Dimas, Muhammad. *Kesalahan dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006).
- RI, Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, Penerbit Diponegaro, 2005)
- Sayadi, Wajidi. *Hadist Tarbawi Pesan-pesan Nabi SAW Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009).